

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sikap, dan Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa

Idha Isnaningrum^{1*)}
¹Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kecerdasan, emosional, sikap, konsep.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The purpose of this research is to know the influence of emotional intelligence, attitudes and self-concepts on understanding the concept of student IPA. The research method used is the survey method. The population is the grade IX junior high school students of the 2019/2020 school year in Jonggol sampled 81 students with multistage random sampling techniques. Data analysis uses Path Analysis with a linear regression approach. The conclusion of the study shows: 1) The insignificant direct influence of individual emotional intelligence, attitudes, and self-concepts on the understanding of student IPA concepts; 2) Significant direct influence of emotional intelligence on students' attitudes; 3) The direct influence of self-significant emotional intelligence as well as attitudes towards student self-concept; 4) Indirect influence of insignificant emotional intelligence on understanding the concept of IPA through student attitudes; 5) Indirect effect of insignificant emotional intelligence on understanding the concept of IPA through student self-concept; 6) Significant indirect influence of attitudes towards understanding the concept of IPA through student self-concept.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, sikap, dan konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi adalah siswa kelas IX SMP tahun pelajaran 2019--2020 di Jonggol diambil sampel 81 siswa dengan teknik *multistage random sampling*. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan pendekatan regresi linier. Simpulan dari penelitian menunjukkan: 1) Pengaruh langsung yang tidak signifikan secara sendiri-sendiri kecerdasan emosional, sikap, serta konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa; 2) Pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap sikap siswa; 3) Pengaruh langsung yang signifikan secara sendiri-sendiri kecerdasan emosional serta sikap terhadap konsep diri siswa; 4) Pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui sikap siswa; 5) Pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa; 6) Pengaruh tidak langsung yang signifikan sikap terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.2, RT 01/RW.03, Gedong, Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760; email: idha.isnaningrum@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Isnaningrum, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sikap dan Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 391-400.

Copyright: Isnaningrum, I. (2020)

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menjadi tugas sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar tercapainya suatu tujuan.

Penerapan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. “Di tingkat SMP diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat), yang diharapkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya, melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana”. (BSNP, 2006: 149). Menurut Rasydin & Mansur (2009: 55), bahwa “siswa di sekolah tidak hanya mengingat dan menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan mereka perlu berbuat lebih banyak dan belajar bagaimana berpikir secara kritis”. Siswa mampu berpikir secara kritis dengan cara siswa harus mengambil peran aktif dalam proses belajar.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk pengembangan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal, pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Pemahaman konsep adalah sesuatu yang sangat penting dalam pelajaran, karena pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan, membedakan, memberikan contoh dan menghubungkan suatu konsep dari apa yang diketahuinya dengan pengetahuan yang baru. Pemahaman merupakan hasil proses belajar yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan definisi atau informasi dengan kata sendiri. Menurut Sukamto (2010: 10) dalam pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam mengkonstruksi atau menyusun suatu konsep berdasarkan awal yang dimilikinya dari apa yang dialaminya atau menyatukan atau menyusun pengetahuan yang baru ke dalam skema yang ada didalam pikirannya. Karena dengan menyusun pengetahuan yang baru akan membentuk suatu konsep yang utuh. Kecerdasan emosional ini bukan hanya mengakibatkan rendahnya prestasi belajar atau prestasi kerja, bahkan emosi yang tak terkendali seperti, amarah dan kecemasan dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Siswa yang mengikuti pelajaran dalam keadaan emosi tidak stabil mungkin karena adanya persoalan yang dihadapi tidak akan menunjukkan sikap penerimaan pelajaran dengan baik.

Selain kecerdasan emosional ada juga yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAnya, yaitu dalam konteks ini sikap siswa dalam mata pelajaran IPA. Setiap siswa memiliki intensitas yang berbeda dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Sikap merupakan kecenderungan siswa untuk memilih sesuatu. Efek sikap ini dapat diamati dalam reaksi siswa (positif atau negatif). Sikap yang positif terhadap suatu mata pelajaran akan membawa keseriusan dalam mempelajarinya. Maliki (2009: 201) berpendapat bahwa “sikap

adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu”. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Menurut Anas (2008: 27), “sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar”. Dengan demikian sikap merupakan tingkah laku atau perbuatan akibat reaksi seseorang terhadap orang lain atau benda tertentu.

Faktor yang lain yang berpengaruh pada pemahaman konsep IPA adalah siswa sendiri. Tanpa adanya dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri, maka proses pembelajaran bukan menjadi sesuatu yang disenangi dan disukai oleh siswa. Pentingnya memahami konsep pada mata pelajaran IPA, dengan demikian sekolah diharapkan dapat berperan mengatasi hambatan psikologis yang dialami siswa, karena pada masa remaja, mereka membutuhkan bimbingan psikologis maupun bimbingan karir. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor dalam diri individu merupakan sumber yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan belajar.

Seiring dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sikap pada Mata Pelajaran IPA, dan Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Penelitian *survey* ini adalah metode penelitian dengan menggunakan data masa lalu atau sekarang tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur adalah teknik yang digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z .

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling* artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat. Data yang disajikan dalam Tabel 1. merupakan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Status Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IX	Jumlah Sampel
1	SMP Pasundan		144	27
2	SMP PGRI	Swasta	144	27
3	SMP Bina Takwa		144	27
	Jumlah		432	81

Adapun dalam penelitian ini, pengambilan data terkait variabel kecerdasan emosional, sikap, konsep diri menggunakan teknik kuesioner dengan instumennya berupa angket. Tabel 2., Tabel 3., dan Tabel 4., merupakan kisi-kisi dari masing-masing variabel, yaitu: kecerdasan emosional, sikap dan konsep diri. Butir-butir pernyataan dari masing-masing variabel yang valid dan memenuhi kriteria melalui uji coba instrumen, digunakan dalam pengambilan data terhadap sampel yang diambil.

Berikut adalah kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah Item		Σ
			+	-	+	-	
1	Mengenal emosi	Mampu mengenali emosi diri sendiri	1,2	3	2	1	3
		Mampu mengenali emosi orang lain	4,5	6	2	1	3
		Mampu mengenali penyebab emosi	7,8	9	2	1	3
2	Memahami emosi	Mampu memahami penyebab emosi	10, 11	12, 13	2	2	4
		Mampu memahami akibat-akibat emosi	14	15	1	1	2
		Mampu mengatasi perasaan frustasi	16	17	1	1	2
		Mampu menghibur diri	18	19	1	1	2
		Mampu menggunakan emosi untuk memandu pengambilan keputusan	20	21	1	1	2
3	Mengatur emosi	Mampu berpikir positif untuk meraih tujuan	22	23	1	1	2
		Mampu bertahan ketika menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah	24	25, 26	1	2	3
		Mampu bertanggung jawab	27,28	-	2	-	2
4	Empati dan membina hubungan dengan orang lain	Mampu merasakan perasaan orang lain	29, 30	-	2	-	2

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Sikap pada Mata Pelajaran IPA

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah		Σ
		Positif	Negatif	+	-	
Kognisi	Pengetahuan Manfaat IPA	4, 5	6	2	1	3
	Kebutuhan terhadap IPA	2	3	1	1	2
	Adanya tujuan yang ingin Dicapai dalam belajar	8,9	10	2	1	3
Afeksi	Perasaan Terhadap IPA	1, 13, 14, 16,39	7, 11, 12,15	5	4	9
	Kepatuhan	17, 18, 20	19, 21, 22	3	3	6
Konasi	Umpan balik atas aktifitas yang dilakukan	23, 25, 26, 27	24, 28	4	2	6
	Kesungguhan dalam belajar	29, 30, 33, 34, 36	31, 32, 35	5	3	8
	Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar	37, 40	38	2	1	2
	Jumlah			24	16	40

Tabel 4. Kisi-Kisi Konsep Diri

Indikator	Pernyataan		Jumlah		
	Positif	Negatif	+	-	Σ
Percaya Diri	1, 4, 6, 16, 17	3, 5, 7, 9, 13, 14, 21, 23, 24, 25,	5	10	15
Citra Diri	2, 8, 12, 15, 26, 28, 32, 33, 40	18, 20, 29, 31, 38	9	5	14
Harga Diri	11, 19, 22, 27, 34, 36, 37, 39	10, 30, 35	8	3	11
		Jumlah	22	18	40

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dimulai dengan menghitung *mean*, *modus*, *median*. Setelah itu menghitung uji prasyarat, uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Kasmogorov–Smirnow dengan menggunakan *SPSS 20*. Uji Linieritas selanjutnya masuk ke Uji Multikolinieritas.

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : $P_{y_1} = 0$
 H_1 : $P_{y_1} \neq 0$
 Artinya :
 H_0 : Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA siswa
 H_1 : Ada pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA siswa
- H_0 : $P_{y_2} = 0$
 H_1 : $P_{y_2} \neq 0$
 Artinya :
 H_0 : Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan sikap terhadap pemahaman konsep IPA siswa
 H_1 : Ada pengaruh langsung yang signifikan sikap terhadap pemahaman konsep IPA siswa
- H_0 : $P_{y_3} = 0$
 H_1 : $P_{y_3} \neq 0$
 Artinya :
 H_0 : Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa
 H_1 : Ada pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa
- H_0 : $P_{21} = 0$
 H_1 : $P_{21} \neq 0$
 Artinya :
 H_0 : Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap sikap siswa
 H_1 : Ada pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional sikap siswa

HASIL

Berdasar pada perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20*, maka dapat diperoleh koefisien korelasi seperti nampak dalam Tabel 5.

Tabel 5. Pemerolehan Koefisien Korelasi berdasar pada Perhitungan *SPSS 20*

		Kecerdasan Emosional	Sikap	Konsep Diri	Pemahaman Konsep IPA
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,621**	,712**	,626**
	Sig. (2-tailde)		,000	,009	,000
	N	81	81	81	81
Sikap	Pearson Correlation	,621**	1	,882**	,711**
	Sig. (2-tailde)	,000		,000	,000
	N	81	81	81	81
Konsep Diri	Pearson Correlation	,712**	,882**	1	,756**
	Sig. (2-tailde)	,000	,000		,000
	N	81	81	81	81
Pemahaman Konsep IPA	Pearson Correlation	,626**	,711**	,756**	1
	Sig. (2-tailde)	,000	,000	,000	
	N	81	81	81	81

Data dalam Tabel 5. tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sehingga hasil dalam penelitian ini mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis terkait pengaruh variabel emosional terhadap pemahaman konsep IPA telah memperoleh jawaban didasarkan pada data Tabel 5., terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Dibuktikan dengan $Sig. = 0,082 > 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,760 < t_{tabel} = 1,980$.

Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan sikap terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP Swasta di daerah Jonggol merupakan pengujian hipotesis variabel sikap terhadap pemahaman konsep IPA. Hasil tersebut dibuktikan dengan $Sig. = 0,187 > 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,332 < t_{tabel} = 1,980$. Dibuktikan dengan $Sig. = 0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,595 > t_{tabel} = 1,980$, merupakan hasil pengujian hipotesis dengan variabel konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA. Simpulan yang didapat, terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hasil lainnya menunjukkan, terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap sikap siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Dibuktikan dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,044 > t_{tabel} = 1,980$.

Selanjutnya, pada hipotesis yang melibatkan variabel kecerdasan emosional dengan konsep diri, memberikan hasil terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Dibuktikan dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,379 > t_{tabel} = 1,980$. Antara variabel sikap dengan konsep diri, menunjukkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan sikap terhadap konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Dibuktikan dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 11,763 > t_{tabel} = 1,980$.

Berbeda halnya variabel kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui sikap siswa. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui sikap siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = 1,01 < t_{tabel} = 1,980$.

Begitu juga untuk variabel kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa. Diperoleh hasil terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak

signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = 0,929 < t_{tabel} = 1,980$.

Terakhir adalah pengujian hipotesis variabel sikap terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa yang telah diperoleh hasil. Hasilnya, terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan sikap terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,498 > t_{tabel} = 1,980$.

PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil penelitian, pembahasan dilakukan berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis. Pertama adalah terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Pemahaman konsep IPA sangat dibutuhkan kecerdasan emosional karena kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan, membedakan, memberikan contoh dan menghubungkan suatu konsep dari apa yang diketahuinya dengan pengetahuan yang baru. Pemahaman merupakan hasil proses belajar yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan definisi atau informasi dengan kata sendiri.

Selanjutnya, terdapat pengaruh langsung sikap terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Siswa yang memiliki sikap yang baik terhadap pelajaran IPA, biasanya akan memiliki hasil belajar yang baik pula, sekalipun ia menghadapi hal-hal baru dalam pelajaran IPA yang membuat dirinya cemas. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki sikap yang buruk terhadap pelajaran IPA, biasa akan memiliki hasil belajar yang buruk juga, karena dari hasil belajar tersebutlah yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPA. Sehingga diduga, ada pengaruh positif antara sikap siswa pada IPA terhadap pemahaman konsep IPA.

Pembahasan berikutnya terkait hasil terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi, biasanya akan memiliki pemahaman konsep yang baik pula. Siswa dengan konsep diri yang baik akan siap menghadapi tantangan yang datang kepadanya dengan penuh percaya diri dan semangat juang yang tinggi, sebaliknya siswa dengan konsep diri yang rendah biasanya takut dan pesimis dalam menghadapi tantangan.

Begitu juga pada variabel kecerdasan emosional terhadap sikap siswa, terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap sikap siswa. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi sikap siswa dalam memahami sikap siswa dalam memahami pelajaran khususnya IPA. Karena sikap siswa ditentukan oleh bagaimana cara siswa tersebut mengendalikan kecerdasan emosionalnya, kecerdasan emosional yang baik, akan menentukan sikap yang baik pula, begitu pun sebaliknya, kecerdasan emosional yang buruk, akan menuntun siswa ke dalam sikap yang buruk juga. Dari uraian di atas, maka diduga ada pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap sikap siswa.

Pada variabel kecerdasan emosional dengan konsep diri siswa, terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap konsep diri siswa. Hampir semua siswa yang prestasinya buruk di sekolah tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional. Maka dari itu diperlukanlah konsep diri yang baik yang dapat mengarahkan kecerdasan emosional siswa menuju arah yang lebih baik. Dengan adanya kecerdasan emosional dan konsep diri yang baik, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga dalam kegiatan belajar siswa.

Terdapat pengaruh langsung sikap terhadap konsep diri siswa. Sikap siswa sangat berhubungan dengan konsep diri yang ada dalam diri setiap siswa, karena sikap siswa merupakan bagian dari konsep diri tersebut. Konsep diri merupakan pandangan, perasaan dan penilaian yang dimiliki oleh seseorang mengenai diri sendiri dan bagaimana cara pandang siswa

tersebut dalam sikap yang dimilikinya dalam pelajaran IPA. Siswa yang mempunyai konsep diri yang baik, maka secara langsung akan mengarahkan siswa pada sikap yang baik pula.

Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui sikap siswa. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, Jadi jelaslah bahwa kecerdasan emosional dan sikap siswa ini secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terutama dalam pemahaman konsep IPA yang kompleks, sistematis dan berkesinambungan yang membutuhkan atensi yang kuat.

Hal yang sama juga diperoleh, pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa dengan kemampuan yang baik untuk memusatkan perhatian pada materi IPA akan membantu siswa untuk memahami konsep IPA dengan baik, sehingga meningkatkan penguasaan siswa terhadap IPA itu sendiri dan bisa mengaplikasikannya dalam mata pelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain umumnya, serta bisa mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Terakhir adalah pengaruh tidak langsung sikap terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa. Di samping sikap siswa ada pula konsep diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi jelaslah bahwa sikap siswa dan konsep diri ini secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terutama dalam pemahaman konsep IPA yang kompleks, sistematis dan berkesinambungan yang membutuhkan atensi yang kuat.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(1,760) < t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA adalah 3,3124%, sisanya sebesar 91,6867% dipengaruhi oleh faktor lainnya; 2) Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan sikap terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(1,332) < t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi sikap terhadap pemahaman konsep IPA siswa adalah 4,2025%, sisanya sebesar 95,7975% dipengaruhi oleh faktor lainnya; 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(2,595) > t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA siswa adalah 19,8916%, sisanya sebesar 80,1084% dipengaruhi oleh faktor lainnya; 4) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap sikap siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(7,044) > t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap sikap siswa adalah 38,5641%, sisanya sebesar 61,4359% dipengaruhi oleh faktor lainnya; 5) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(4,379) > t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap konsep diri siswa adalah 7,1289%, sisanya sebesar 92,8711% dipengaruhi oleh faktor lainnya; 6) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan sikap terhadap konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(11,763) > t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi sikap terhadap konsep diri siswa adalah 51,4809%, sisanya sebesar 48,5911% dipengaruhi faktor lainnya; 7) Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui sikap siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(1,01) < t_{tabel}(1,980)$.

Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui sikap siswa adalah 1,621%, sisanya sebesar 98,379% dipengaruhi oleh faktor lainnya; 8) Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(0,929) < t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa adalah 1,418%, sisanya sebesar 98,582% dipengaruhi oleh faktor lainnya; 9) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan sikap terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa SMP Swasta di daerah Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung}(2,498) > t_{tabel}(1,980)$. Besarnya kontribusi sikap terhadap pemahaman konsep IPA melalui konsep diri siswa adalah 10,226%, sisanya sebesar 89,774% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa banyak orang-orang yang banyak membantu dalam penelitian ini. Terima kasih untuk para guru-guru yang mengajar di SMP Swasta di Jonggol dan seluruh siswa serta keluargaku yang membantu serta memahami sampai penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, S. (2008). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maliki, P.S. (2009). *Manajemen hidup*. Yogyakarta To Success: Kertajaya
- Rasydin, H & Mansur. (2009). *Penilaian hasil belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Sukamto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

